

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan akan mendukung terhadap upaya peningkatan derajat manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup (*long life education*). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan adalah segala dampak yang diterapkan pada anak dan remaja yang diberikan kepada mereka sehingga mereka memiliki kapasitas yang luar biasa dan kesadaran penuh terhadap hubungan keakraban dan tugas sosial mereka (Mudyahardjo, R dalam Adisty, dkk 2018, hlm. 186). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah upaya yang disadari dan diatur untuk membuat lingkungan belajar dan siklus belajar sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, karakter, wawasan, dan kemampuan yang sangat dalam dan ketat yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan nasional diselenggarakan melalui 3 jalur, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. Ketiga jalur tersebut memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan mempersiapkan manusia yang sempurna. Selain jalur pendidikan formal, jalur pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang sangat penting karena merupakan jalur pendidikan pertama bagi anak dan dilakukan sepanjang hayat. Karwati L dkk, (2020, hlm. 33) berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab keluarga dengan harapan dapat membesarkan anaknya hingga tumbuh dewasa dengan memiliki kecakapan kepribadian dan perilaku yang baik dalam kehidupan di masyarakat serta dapat menerapkan norma dan tata nilai kebudayaan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 menjelaskan tentang Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan

keluarga dan lingkungan. Dalam pasal 27 dijelaskan juga bahwa pendidikan informal merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri. Pendidikan informal berlangsung seumur hidup baik melalui keluarga dan lingkungan yang diberikan kepada setiap individu saat lahir. Pendidikan informal ini didasarkan pada kebiasaan, kepribadian, karakter dan perilaku seseorang di masa depan. Oleh karena itu pendidikan informal berbeda dengan pendidikan yang lain karena dari segi penyelenggaraanya berbeda dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab keluarga. Peserta didiknya pun adalah individu tidak berbentuk kelompok, tidak ada kurikulum dan persyaratan khusus, dalam pendidikan informal orangtua yang berperan menjadi pendidik bagi anaknya. Sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan pola hukuman dan *reward* untuk memberikan motivasi dan nasehat agar membiasakan diri mengikuti aturan dan adat istiadat, memberikan contoh, serta memantau perkembangan dan tingkah laku anak.

Pendidikan informal identik sekali dengan pendidikan dalam keluarga / pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung didalam keluarga terhadap anak yang lahir dalam keluarga tersebut dan menjadi tanggungan keluarga/orangtua. Menurut Rifai dalam Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI (2007, hlm. 81) Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang harus dimiliki orang tua untuk dirinya sendiri dan anggota keluarga lain, serta anak-anaknya. Pendidikan keluarga memungkinkan orang tua menjadi pendidik utama, dalam bentuk dukungan, bimbingan, konseling, dan pendidikan, sesuai dengan potensinya masing-masing. Sehingga keluarga dan anak bisa hidup mandiri dan bertanggungjawab dalam lingkungan masyarakat dengan nilai-nilai budaya yang berlaku dan agama yang dianutnya, karena dalam tujuan pendidikan biasanya memiliki tiga aspek dalam kehidupan dilingkungan masyarakat, termasuk pada pendidikan dalam keluarga ini yaitu aspek pribadi, sosial dan moral.

Keluarga merupakan suatu institusi utama dan yang pertama dalam memberikan pendidikan terhadap anak dari lahir sampai sepanjang hayat. Peran

ayah dan ibu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjalankan hak dan kewajiban serta mengatur anggota keluarga sesuai dengan fungsi dan peranannya, dalam memenuhi kebutuhan, mendampingi, merawat. Khususnya bagi seorang ibu didalam keluarga lebih dominan mengurus dan memberikan pendidikan dalam rumah kepada anak. Seorang ibu merupakan *al-ummu madrasatul ula* (ibu adalah sekolah pertama) bagi anaknya dimulai sejak seorang anak berada dalam kandungan sampai tumbuh dewasa. Hal ini juga dijelaskan dalam teori yang dikemukakan oleh J.H. Pestolozzi dalam Jailani (2014, hlm. 93) bahwa lingkungan keluarga dipandang sebagai pusat kegiatan ibu dalam mendidik anaknya, dan ibu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anaknya. Jadi ibu diartikan sebagai pahlawan pendidikan anak dan ibu yang mendorong anak untuk belajar sejak awal kehidupannya.

Orangtua khususnya seorang ibu didalam menerapkan pendidikan informal terhadap anaknya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan moral, watak, kebiasaan, sikap, dan salah satunya dalam sikap kedisiplinan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003, hlm. 268) kedisiplinan berasal dari awalan ke- dan akhiran -an, kedisiplinan Artinya ketaatan dan ketaatan pada disiplin dan aturan, regulasi, dll. Disiplin memiliki nilai kepribadian yang berhubungan dengan manusia, yang selalu diwujudkan dengan menghargai waktu. Disiplin tidak hanya terkait dengan waktu, tetapi juga mengarah pada perilaku yang patuh. Disiplin sebagai karakter yang ditunjukkan dengan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Mumpuni (2018, hlm. 25). Pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh pada aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu. Menanamkan disiplin pada diri manusia tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah dari pendidikan yang diterapkan orangtua dalam rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang dicontohkan orangtua, sehingga anak memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan perannya dirumah.

Disiplin juga merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh anak karena mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak. Sikap disiplin menjadikan anak lebih mampu menyesuaikan diri terhadap peraturan yang ada. Menurut Ibing (2009, hlm. 96) dalam Chandrawaty (2020, hlm. 370) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi anak adalah perbedaan individual, kondisi dan situasi anak, jenis kegiatan yang dilakukan dan ukuran keluarga. Menumbuhkan disiplin pada anak perlu adanya contoh, pembiasaan dan pembelajaran. Fadillah (2013, hlm. 193) dalam Chandrawaty (2020, hlm. 371) mengemukakan bahwa perilaku disiplin harus ditunjukkan oleh orangtua sebagai pengajar dan tauladan bagi anaknya, orangtua harus mencontohkan dengan menunjukkan sikap disiplin dihadapan anak. Selain itu, Hurlock (2003, hlm. 82) juga menjelaskan bahwa disiplin yaitu seorang yang belajar dari dan atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Ki-Hajar Dewantara 1961 dalam Jailani (2014, hlm.98) orang tua merupakan salah satu pemimpin, pengajar, dan tauladan dan anak merupakan murid yang belajar dari orangtua mengenai cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna. Jadi, disiplin merupakan cara orang tua / lingkungan mengajar pada anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok.

Penjelasan diatas, sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Edy dkk, (2018, hlm. 229) bahwa keterlibatan orangtua di satuan pendidikan melalui program pendidikan keluarga memiliki dampak pada tumbuh kembang anak. Pendidikan informal yang diterapkan oleh orangtua mempunyai peranan penting dan menjadi salah satu faktor dalam pembentukan disiplin pada anak. Keterlibatan orangtua didalam menerapkan pendidikan informal memiliki pengaruh lebih baik terhadap disiplin anak. Kemudian keterlibatan orang tua dalam program pendidikan keluarga dan pola asuh demokratis berdampak lebih besar pada kedisiplinan anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam program pendidikan keluarga dan pola asuh otoritatif juga mempengaruhi disiplin anak.

Saat ini semakin disadari, bahwa tingkah laku anak bisa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang di berikan dalam keluarga anak mulai belajar, di didik

dan berkembang. Namun kenyataannya saat ini semakin sulit menerapkan nilai-nilai positif dan sikap disiplin kepada anak, dan orangtua yang kurang memperhatikan dalam menerapkan pendidikan informal terhadap anak dengan tepat didalam keluarganya, menyebabkan perilaku disiplin pada anak semakin menurun. Khususnya didaerah tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu tepatnya di Dusun Sukasari, dilihat dari anak yang semakin susah diatur dan kurang menaati perintah orangtua, menghiraukan nasihat orangtua, dan orang tua yang mengikuti keinginan anaknya tanpa memperhatikan dampak/akibat. Oleh karenanya orangtua harus mampu menerapkan kedisiplinan yang sangat intens yang hasilnya akan diterapkan dan diaplikasikan oleh anak sampai mencapai kedewasaan, anak harus dilatih dan di didik dalam menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan dalam keluarga sehingga akan munculnya sikap kedisiplinan.

Mengenai hal tersebut seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan pendidikan informal pada anak dirumah dan menerapkan perilaku disiplin. Menanamkan sikap disiplin pada anak didalam setiap keluarga akan berbeda-beda sesuai dengan bagaimana cara mendidik dan kebiasaan dalam menerapkan pendidikan informal pada anak dalam keluarganya, ada yang intensif ada juga yang kurang memperhatikan sehingga berpengaruh juga terhadap tingkat perilaku disiplin pada anak.

Adanya berbagai macam cara mendidik atau kebiasaan seorang ibu dalam menerapkan pendidikan informal akan berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Khususnya di Dusun Sukasari ini, antara orangtua yang satu dengan yang lainnya berbeda. Salah satu faktornya adalah perbedaan profesi yang menyangkut pekerjaan orangtua. Menurut data yang ada didalam Profil Desa Imbanagara Raya bulan 12 tahun 2020, Dusun Sukasari merupakan salah satu dusun yang di wilayahnya termasuk banyak wanita yang bekerja atau berkarir dibandingkan dengan dusun-dusun yang lain. Tercatat dalam data profil desa ibu yang mempunyai anak 7-12 tahun dan berkarir sebanyak 38 orang. Ibu yang memiliki pekerjaan sebagai ibu karier yang bekerja diluar rumah baik dalam instansi pemerintah ataupun lembaga swasta cara menerapkan pendidikan informal dalam

keluarga kepada anaknya akan berbeda dengan ibu yang tidak memiliki karier tertentu atau hanya sebatas ibu rumah tangga.

Ibu yang hanya mengurus rumah tangga dan mengurus anak akan lebih intensif dalam mendidik/menerapkan pendidikan informal pada anak sesuai dengan masa-masa perkembangannya dari potensi yang dimiliki anak. Hal ini dikarenakan kedekatannya membuat anak lebih mudah berkomunikasi dengan ibu yang memiliki waktu banyak dirumah sehingga anak lebih mendapatkan pengawasan dan berperilaku disiplin. Meskipun terkadang ada juga ibu rumah tangga yang terlalu fokus mengurus rumah tangga dan kurang bisa membagi serta memanfaatkan waktu untuk mengurus serta menerapkan pendidikan informal pada anaknya dengan baik, sehingga perilaku anak menjadi kurang mendapatkan pengawasan. Sejalan dengan penelitian Mita, A (2019, hlm. 3) menjelaskan bahwa kebiasaan orangtua dalam mengelola keluarga yang keliru seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak dikarenakan terlalu fokus mengurus urusan rumah tangga akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap perilaku anak.

Sedangkan ibu yang memiliki karier dan pekerjaan diluar rumah dengan kesibukannya maka dalam melakukan pengawasan kurang optimal dan pendidikan informal kurang diterapkan secara intensif pada anaknya dikarenakan keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan serta tidak bisa selalu mendampingi anak. Sehingga ada beberapa orangtua karier yang hanya menggantungkan pendidikan anak pada pendidikan formal saja, tanpa memperhatikan pentingnya menerapkan pendidikan informal kepada anak didalam rumah/keluarga, yang menyebabkan anak menjadi berperilaku kurang disiplin. Sejalan dengan hasil penelitian Yunus dan Arhanuddin (2018, hlm. 14) dijelaskan bahwa karakter remaja yang terbentuk oleh ibu yang bekerja di rumah anak lebih disiplin, sedangkan karakter remaja oleh ibu yang bekerja di luar rumah kurang disiplin karena terbatasnya pengawasan secara langsung dari ibu yang bekerja diluar rumah, serta pola asuh orang tua yang bekerja di luar rumah cenderung menerapkan pola asuh dan mendidik anaknya secara permisif sehingga anak terlalu dimanjakan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pada dasarnya sikap kedisiplinan merupakan sikap yang harus dipunyai oleh setiap orang apalagi setelah terjun ke lingkungan masyarakat. Sikap disiplin di masyarakat akan sangat dibutuhkan karena selain didalamnya tertanam sikap patuh dan taat pada setiap peraturan, dengan disiplin juga akan tertanam sikap tanggung jawab yang akan sangat dibutuhkan di kehidupan masyarakat. Menanamkan sikap disiplin ini harus dilatih sejak dini, salah satunya melalui pendidikan yang diterapkan oleh ibu kepada anaknya. Namun sesuai dengan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, perbedaan profesi pada ibu menyebabkan cara mendidik antara ibu yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai pengaruh serta perbedaan pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu karir dan tidak karir terhadap kedisiplinan anak. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Pendidikan Informal Yang Diterapkan Oleh Ibu Karier dan Tidak Karier Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 7-12 Tahun (Studi Di Dusun Sukasari Desa Imbagara Raya Kabupaten Ciamis)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kedisiplinan anak yang disebabkan oleh terbatasnya pengawasan dari ibu karir yang tidak bisa selalu mendampingi anak setiap waktu dikarenakan kesibukannya.
- 2) Ibu karir terlalu mengikuti keinginan anaknya dan kurang memperhatikan dampak/akibatnya.
- 3) Ibu karir yang hanya menggantungkan pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan formal, karena kesibukan pekerjaan sehingga ada beberapa ibu karir yang kurang intensif dalam menerapkan pendidikan informal pada anak.
- 4) Masih terdapat ibu tidak karir namun belum bisa memanfaatkan waktu dalam mendampingi anak dan menerapkan pendidikan informal pada anaknya karena lebih banyak mengurus rumah tangga

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu karier terhadap kedisiplinan anak?
- 2) Apakah terdapat pengaruh pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu tidak karier terhadap kedisiplinan anak?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kedisiplinan anak usia 7-12 tahun dilihat dari ibu karier dan tidak karier?
- 4) Apakah terdapat perbedaan antara pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu karier dan tidak karier?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu karier terhadap kedisiplinan anak.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu tidak karier terhadap kedisiplinan anak.
- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kedisiplinan anak usia 7-12 tahun dilihat dari ibu karier dan tidak karier.
- 4) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan antara pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu karier dan tidak karier.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Teoretis

- 1) Sebagai sumbangan hazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan masyarakat mengenai pengaruh pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu karir dan non karir terhadap kedisiplinan anak.

- 2) Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya menanamkan sikap disiplin pada anak melalui pendidikan informal yang diterapkan terhadap anak.
- 3) Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih relevan dengan penelitian ini secara lebih mendalam.

1.5.2. Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui tentang pengaruh pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu karir dan non karir terhadap kedisiplinan anak, serta perbedaannya.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menerapkan pendidikan pertama dan utama dalam keluarga kepada anak-anaknya secara tepat dan menghasilkan generasi bangsa yang baik, sesuai dengan nilai dan norma, bermoral terutama dalam sikap disiplin.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Pendidikan Informal

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pendidikan Informal merupakan suatu jalur pendidikan yang ada didalam keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan informal identik sekali dengan pendidikan dalam keluarga/pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung didalam keluarga terhadap anak yang lahir dalam keluarga tersebut dan menjadi tanggung jawab keluarga/orangtua. Keluarga merupakan suatu institusi utama dan yang pertama dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Peran ayah dan ibu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjalankan hak dan kewajiban serta mengatur anggota keluarga sesuai dengan fungsi dan peranannya, dalam memenuhi kebutuhan, mendampingi, merawat, khususnya

bagi seorang ibu dalam keluarga yang lebih dominan mengurus dan memberikan pendidikan dalam rumah kepada anak.

Menurut Helmawati (2016, hlm. 53) pendidikan informal yang diterapkan oleh orangtua dalam keluarga diantaranya ada beberapa asas yaitu : asas agama, asas falsafah, asas psikologi, asas sosial. Pendidikan informal yang diterapkan orangtua dalam keluarga juga mempunyai peran dalam pembentukan moral, kebiasaan, watak, kepribadian dan sikap, salah satunya yaitu menanamkan kedisiplinan. Penelitian ini mengenai pengaruh pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu karier dan tidak karier terhadap kedisiplinan anak. Pendidikan informal yang diterapkan oleh ibu ini fokus pada pendidikan keluarga, dan ibu karier yang dimaksud adalah ibu yang bekerja diluar rumah seperti seorang guru, karyawan swasta, perawat dan lain sebagainya. Sedangkan ibu tidak karier dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga.

1.6.2. Ibu Karier dan Tidak Karier

Menurut Greenhaus (1987, hlm. 5) dalam Anggriani (2019, hlm. 21) karier didefinisikan sebagai pola pengalaman berdasarkan pekerjaan yang merentang sepanjang perjalanan yang dialami seseorang. Didalam penelitian ini ibu karier diartikan sebagai ibu yang mempunyai peran rangkap selain kondratnya menjadi seorang ibu tetapi juga sebagai pekerja diluar rumah baik itu bekerja di instansi pemerintah ataupun lembaga swasta. Sedangkan ibu tidak karir/ibu rumah tangga berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Ibu tidak karier juga dapat diartikan sebagai wanita dewasa yang tidak bekerja, maksud dalam penelitian ini yaitu seorang ibu yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang sepenuhnya mengurus urusan rumah tangga.

1.6.3. Kedisiplinan

Disiplin menurut Hurlock (1999, hlm. 163) merupakan kemampuan dalam diri anak yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap patuh pada peraturan yang diterapkan. Disiplin juga juga merupakan urutan

tindakan yang, melalui suatu proses, merepresentasikan nilai-nilai ketaatan, ketaatan, dan ketertiban. Disiplin merupakan aspek utama dan esensial dari pendidikan keluarga yang akan dilakukan oleh orang tua karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang mendasar terhadap anak-anaknya. Dan yang menjadi indikator kedisiplinan anak menurut Hasibuan (1997, hlm. 193) yaitu ketepatan dalam mengerjakan sesuatu, ketaatan/kepatuhan terhadap peraturan dan norma, serta mengerjakan sesuatu dengan baik, cermat dan tertib secara konsisten dan berkomitmen. Pada hakikatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan utama yang berlangsung sepanjang hayat bagi anak untuk memperoleh pendidikan, pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang baik salah satunya sikap disiplin atau kedisiplinan, sebelum nantinya disempurnakan oleh pendidikan disekolah. Didalam penelitian ini disiplin yang dimaksud adalah kedisiplinan anak usia 7-12 tahun yang dipersepsikan oleh orangtua (ibu).